

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kuliner nusantara merupakan salah satu bentuk budaya yang dapat menjadi identitas suatu daerah. Biasanya jika mengunjungi suatu desa atau kota wisata, kita akan mempertanyakan apa makanan khas daerah tersebut dan membelinya sebagai buah tangan atau oleh-oleh.

Kabupaten Bandung juga memiliki banyak kuliner yang menjadi makanan khas seperti kerupuk anclom, seblak, ladu ketan dan lain-lain. Meski sedang berada di lingkungan kabupaten Bandung, tidak dipungkiri terkadang kita menjumpai makanan khas daerah lain yang tetap diminati oleh warga lokal maupun wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bandung. Seperti rempeyek, makanan khas asal Jawa Tengah ini bisa kita temukan di rumah makan maupun warung di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya juga di Kabupaten Bandung.

Rempeyek merupakan jenis makanan keripik yang kerap menjadi pendamping makanan berat layaknya kerupuk. Umumnya rempeyek berbahan dasar tepung beras, tepung tapioka, santan, telur, ketumbar, bawang putih, garam, air (Sarasati, et al., 2012). *Topping* pada rempeyek biasanya menjadi ciri khas yang akan membedakan asal rempeyek tersebut. Memiliki rasa yang gurih dengan kerenyahan yang nikmat menjadikan salah satu kuliner khas Yogyakarta (Gardjito, Nindyarani, Putri, & Chayatinufus, 2017) ini dikenal luas hingga muncul banyak jenis rempeyek baru yang datang dari daerah lain di Indonesia.

Produk kemasan rempeyek yang tersebar di pasaran biasanya menggunakan media pengemasan sederhana yaitu menggunakan plastik kiloan atau kemasan plastik pouch disertai label kemasan sederhana atau kertas *print* berisi identitas produk yang diselipkan ke dalam kemasan. Pengaplikasian desain pada kemasan plastik juga tidak jauh dari sekedar label yang ditempelkan di muka kemasan yang terkesan kurang menarik dan tidak memiliki karakteristik visual yang dapat memberi kesan istimewa kepada konsumen. Bahkan ada juga UMKM yang mendistribusikan produk tanpa

label kemasan yang menjadikan produk tidak memiliki karakteristik visual yang cukup penting sebagai ciri khas kemasan dan penambah nilai jual. Pengemasan dengan plastik kiloan memiliki keunggulan dalam menekan biaya modal desain dan bahan, namun kemasan berbahan plastik juga memiliki kekurangan pada produk pangan seperti rempeyek. Pada pengiriman jarak jauh misalnya, rempeyek dengan kemasan plastik lebih mudah hancur akibat pengaruh di luar kemasan. Padahal keutuhan rempeyek merupakan nilai utama sehingga jika rempeyek hancur, produk jelas tidak dapat dijual kembali.

Kendati demikian, tidak menutup fakta bahwa cita rasa rempeyek yang bisa tersebar hingga keluar Jawa Tengah tetap menarik para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung untuk menjadikannya sebagai peluang usaha kuliner. Website DISPERDAGIN Kabupaten Bandung sebagai lembaga pemerintah yang menaungi para pelaku UMKM mendata, dari 35.899 jumlah UMKM Kabupaten Bandung yang terdaftar, terdapat 15 UMKM yang menjual Rempeyek. (Data UMKM Kabupaten Bandung, 2023). Untuk distribusi produk pada tempat-tempat kuliner khas daerah seperti toko oleh-oleh, kemasan antar produk sangat menjadi tolak ukur minat pembeli para konsumen. Meskipun masih ada juga produk yang menggunakan kemasan sederhana, produk dengan kemasan menarik serta kokoh lebih memiliki daya jual yang tinggi dibandingkan produk dengan pengemasan dan desain yang sederhana.

Remnarkut adalah salah satu dari 15 UMKM yang menjual rempeyek di Kabupaten Bandung. Sejak 2021 usahanya berjalan, kemasan menjadi catatan besar bagi Rini Diani Kusumah sebagai pemilik usaha rempeyek ini. Pengemasan rempeyek Remnarkut yang sangat sederhana yaitu dengan plastik kiloan yang *disealed* dengan identitas visual produk berupa stiker kecil sebagai label kemasan rempeyek. Desain label yang tidak menarik serta *layout* teks pada label berupa informasi produk juga tidak terlihat apik sehingga produk Remnarkut seringkali kurang laris terjual dibandingkan dengan produk merek lain dengan kemasan yang dikemas dengan baik. Maka dari itu untuk meningkatkan daya saing dan nilai remnarkut diperlukan upaya perancangan desain kemasan yang efektif sehingga kemasan Remnarkut dapat lebih

menonjol tidak hanya soal rasa namun juga dari segi kemasan yang baik secara visual.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- a. Tidak adanya karakteristik visual yang kuat dan dapat menjadi ciri khas pada kemasan Remnarkut.
- b. Sistem pengemasan menggunakan plastik kiloan kurang aman untuk rempeyek.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang muncul dari identifikasi masalah diatas adalah : Bagaimana cara merancang desain kemasan yang baik secara visual pada produk rempeyek Remnarkut sehingga dapat meningkatkan nilai produk di pasaran.

## **1.4 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dengan merancang desain kemasan yang menarik harapannya dapat membantu meningkatkan nilai produk pada kemasan serta kepekaan terhadap merek untuk produk rempeyek Remnarkut.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam perancangan ini terdapat batasan masalah sehingga topik lebih terarah dan tepat sasaran sesuai permasalahannya. Berikut batasan ruang lingkup dalam penelitian ini :

### **1. Apa**

Perancangan desain kemasan dengan visual yang menarik serta struktur kemasan yang tepat untuk produk rempeyek Remnarkut di kabupaten Bandung.

### **2. Mengapa**

Untuk menciptakan karakteristik visual pada produk kemasan sehingga produk Remnarkut lebih memiliki nilai serta kepekaan terhadap merek pada produk rempeyek Remnarkut.

### **3. Siapa**

Target dari perancangan penelitian ini merupakan konsumen jajanan mulai dari umur 20-30 tahun.

4. Dimana

Proses penelitian ini dilakukan di Soreang, Narbak, desa Kutawaringin, Kabupaten Bandung.

5. Kapan

Perancangan desain kemasan ini dilaksanakan mulai 12 September 2023 - 18 Juni 2024.

6. Bagaimana

Perancangan Desain kemasan yang dibuat menarik dengan memperhatikan pemilihan bahan guna meningkatkan nilai produk serta kualitas visual dan ketahanan kemasan untuk produk rempeyek Remnarkut.

### **1.6 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai alat pendukung perancangan penelitian ini. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu praktik penelitian yang mengharuskan peneliti untuk bergabung serta mencoba membaaur dengan lingkungan objek yang diteliti. Dengan cara tersebut peneliti diharapkan dapat memahami, menilai, dan merasakan konflik maupun permasalahan dunia sosial dari sudut pandangnya secara langsung (Sudaryono, 2017: 91). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pendekatan kualitatif diantaranya :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan (Sudaryono, 2017: 216). Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi dimana pengamat ikut serta dalam aktivitas dan ikut melakukan proses pembuatan rempeyek bersama pemilik UMKM.

b. Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada sumber objek penelitian yang mana terdapat dua jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Informasi yang kaya akan data tersebut diperoleh secara langsung dengan mewawancarai

Rini Diani Kusumah sebagai pemilik UMKM Remnarkut, saat melakukan kegiatan observasi partisipasi. Di lain kesempatan, wawancara terstruktur dilakukan dari jarak jauh melalui media komunikasi *online* Whatsapp dalam waktu yang disepakati bersama.

c. Studi Literatur

Selain melakukan observasi dan wawancara, penggunaan metode studi literatur juga dapat menjadi penguat data dalam perancangan tugas akhir ini. Data studi literatur didapatkan melalui sumber buku, jurnal ilmiah, data statistik daerah dan beberapa informasi dari website terpercaya.

### 1.7 Metode Analisis

Perancangan desain kemasan ini dibutuhkan metode analisis sebagai upaya mencari kesimpulan dan solusi terbaik untuk memperbaiki kekurangan pada kemasan Remnarkut. Metode analisis yang akan digunakan diantaranya :

a. Analisis SWOT

SWOT yang merupakan singkatan dari *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat* adalah suatu upaya mencari solusi pada permasalahan dengan mengkategorikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada Remnarkut. Dari hasil analisis SWOT ini akan diambil satu kesimpulan yang dapat menjadi solusi terdekat untuk perancangan desain kemasan Remnarkut.

b. Analisis Matrik Produk Sejenis

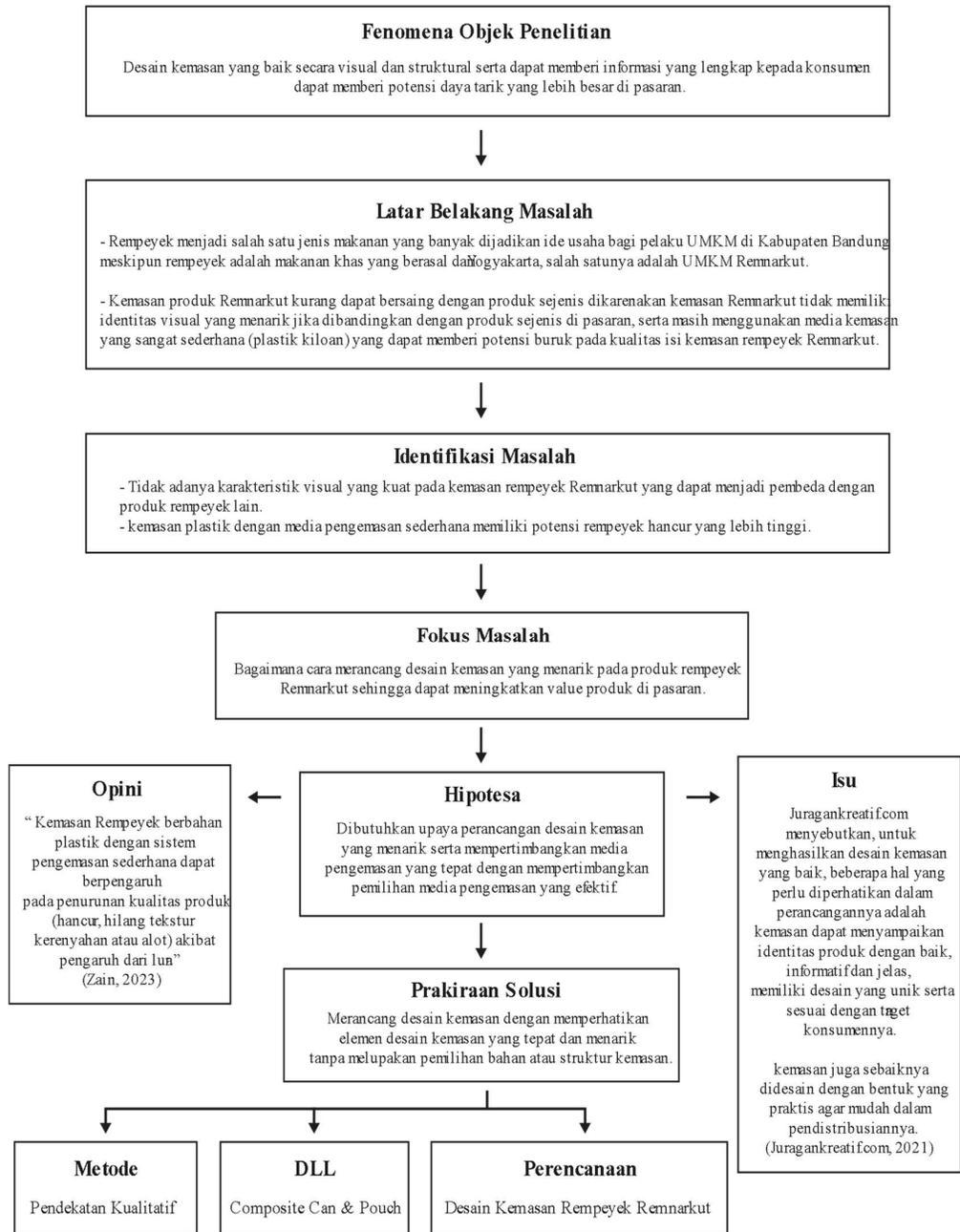
Analisis matrik produk sejenis adalah teknik untuk menganalisis data beberapa objek penelitian pembandingan sejenis dengan menguraikan elemen-elemen dari beberapa karya terkait seperti kelebihan serta kekurangannya sehingga dapat diambil poin-poin perbandingan dan persamaan keseluruhan objek pembandingan (Soewardikoen, Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual, 2021) yang berguna untuk proses perancangan desain kemasan Remnarkut.

c. Analisis Visual

Metode ini akan menguraikan segala detail visual pada objek

penelitian agar dapat menjadi bahan bahasan dan perbaikan untuk perancangan desain kemasan.

### 1.8 Kerangka Berpikir



Tabel 1.1 Kerangka berpikir

Sumber: Nikkita Larasatie Asa Pertiwi, 2024

## **1.9 Sistematika Penelitian / Pembabakan**

### **A. BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian pengumpulan data, kerangka perancangan, pembabakan.

### **B. BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini landasan teori yang dibahas sesuai dengan teori-teori yang akan digunakan dalam perancangan tulisan penelitian. Beberapa teori yang akan dibahas adalah : Perancangan, Desain Komunikasi Visual, Kemasan, Elemen Desain Kemasan

### **C. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Berisi data-data pendukung teori dan permasalahan yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan analisis data dan penarikan kesimpulan.

### **D. BAB IV KONSEP PERANCANGAN**

Bab ini akan mulai menjelaskan konsep perancangan desain kemasan dimulai dari referensi ide desain, sketsa-sketsa rancangan, tinjauan alternatif desain, hingga proses dan hasil akhir rancangan desain kemasan.

### **E. BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini ringkasan kesimpulan dan saran atas perancangan yang telah dibuat menjadi penutup untuk laporan tugas akhir pada perancangan desain kemasan ini.